FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ TAHUN 2011 - 2013

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Pada Jurusan Akuntansi

Disusun oleh :

RIKA HERNANINGTYAS

11.1.02.01.0043

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh

RIKA HERNANINGTYAS

NPM : 11.1.02.01.0043

Judul :

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 2011 - 2013

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian /Sidang Skripsi

Jurusan Akutansi FE UNP Kediri

Tanggal : 22 Desember 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. M. Anas,SE.,MM.,M.Si.	**Badrus Zaman, S.E., M.Ak.**
NIDN 0028106601	**NIDN 0730036503**

Skripsi oleh :

RIKA HERNANINGTYAS
NPM : 11.1.02.01.0043

Judul :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE 2011-2013

Telah dipertahankan di depan panitia Ujian / Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP Kediri
Pada Tanggal : 5 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Pembimbing 1 : Dr. H. M Anas , S.E.,MM.,M.Si
2. Penguji I : Faisol, S.pd.,MM.
3. Penguji II : Badrus Zaman, S.E.,M.Ak.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi,

Dr. Subagyo,M.M
NIDN : 0717066601

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ TAHUN 2011 - 2013

RIKA HERNANINGTYAS
11.1.02.01.0043
EKONOMI-AKUNTANSI
arfiangita@gmail.com
Dr. H. M. ANAS, S.E.,M.M.,M.Si dan Faisol, S.pd,M.M
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Rika Hernaningtyas. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Skripsi, Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNP Kediri, 2015.

Kata Kunci : Likuiditas, Kepemilikan porsi saham, Ukuran perusahaan ,Umur Perusahaan, dan Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Ketatnya regulasi informasi keuangan di suatu negara bisa dijadikan sebagai indikator perkembangan pasar modal di negara bersangkutan. Semakin maju pasar modal, semakin ketat regulasi yang diberlakukan. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masih berada pada tahap *emerging market*, regulasi yang dimaksud belum seketat sebagaimana yang diterapkan pada negara - negara maju. Dalam menyelenggarakan regulasi informasi, pemerintah telah menunjuk Bapepam dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk menciptakan jalan menuju terwujudnya pasar modal yang efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaiman pengaruh likuiditas,kepemilikan porsi saham,ukuran perusahaan ,dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan dianalisis menggunakan spss. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEJ tahun 2011-2013, sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni teknik *purposive sampling* dimana sampel yang diambil adalah sebanyak 23 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, kepemilikan porsi saham tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan,ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Serta likuiditas, kepemilikan porsi saham, ukuran perusahaan, umur perusahaan bersama-sama tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

I. LATAR BELAKANG

Aktivitas bisnis merupakan fenomena yang sangat komplek karena mencakup berbagai bidang baik hukum, ekonomi, dan politik. Dalam kehidupan masyarakat sering kali dapat dilihat bahwa aktivitas manusia dalam dunia bisnis tidak lepas dari kondisi keuangan suatu perusahaan.

Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan yang harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur. Bagi pihak-pihak luar manajemen suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan, dimana informasi yang di dapat dari suatu laporan keuangan perusahaan tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan keuangan yang bersangkutan. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga menghasilkan keputusan yang cermat dan tepat.

Pada kondisi yang serba tidak menentu ini menuntut keterbukaan bagi setiap perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang telah *go public* di pasar modal.

Ketatnya regulasi informasi keuangan di suatu negara bisa dijadikan sebagai indikator perkembangan pasar modal di negara bersangkutan. Semakin maju pasar modal, semakin ketat regulasi yang diberlakukan. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masih berada pada tahap *emerging market*, regulasi yang dimaksud belum seketat sebagaimana yang diterapkan pada negara - negara maju. Dalam menyelenggarakan regulasi informasi, pemerintah telah menunjuk Bapepam dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk menciptakan jalan menuju terwujudnya pasar modal yang efisien. Pemberian informasi kepada investor merupakan hal yang mendasar untuk terciptanya transparansi pasar modal. Lebih lanjut Suta (2000) mengatakan bahwa pemerintah (dalam hal ini Bapepam) tidak menjamin atas kebenaran isi laporan tahunan (prospektus) yang memuat berbagai aspek perusahaan seperti keuangan, manajemen, pemasaran dan hukum. Prospektus adalah

menjadi tanggung jawab sepenuhnya dari emiten dan lembaga penunjang atau profesi terkait diantaranya penjamin emisi efek, akuntan publik, konsultan hukum dan perusahaan penilai. Penelitian yang dilakukan ini mengacu pada penelitian Almilia dan Retrinasari (2007) dan Hardiningsih (2008). Penelitian ini lebih fokus

pada pengungkapan sukarela karena pengungkapan wajib dianggap sudah pasti dipenuhi oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu

rasio likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, status perusahaan, porsi kepemilikan saham oleh publik. Namun, ditambah dengan variabel umur perusahaan.

II. METODE

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011–2013.

Menurut Sugiyono (2010;116) "sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2005:78) dimana populasi yang dijadikan dasar pembentukan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah metode sampling jenuh.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2011 - 2013.
b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan anual secara berturut-turut tahun 2011–2013.
c. Perusahaan yang mengungkapkan informasi lengkap berkaitan dengan

Variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian.

d. Perusahaan yang menampilkan data dan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam dan dipublikasikan oleh bursa saham untuk periode tahun 2011 - 2013.

e. Perusahaan yang tidak mengalami rugi mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Berdasarkan kriteria yang telah dibuat di atas diperoleh 23 sampel perusahaan.

A. Jenis Analisis

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas. Menurut Ghozali (2011:160), "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

1) Analisis Grafik. Menurut Ghozali (2011:161), "Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal".

2) Analisis Statistik. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S).

b. Uji Multikolinieritas .Menurut Ghozali (2011:105), "Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)". Model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi.

c. Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya).Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

2. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*).

B. Norma Keputusan

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t). Menurut Ghozali (2011:98), "Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh

pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen".

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F). Menurut Ghozali (2011:98), "Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat)".

C. **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

D. Analisis Regresi

a) Menilai kelayakan Model Regresi

Untuk menguji hipotesis bahwa data empiris cocok atau tidak dengan model maka digunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test.*

Dimana jika nilai nilai *Hasmer and Lemeshow's of Fit Test* ≤ 0,05 maka hipotesis alternatif ditolak yang berarti model regresi logistic dinyatakan tidak fit (tidak layak) dengan datanya. Dan sebaliknya, jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* ≥ 0,05 maka hipotesis alternatif diterima yang berarti model regresi logistik dinyatakan fit (layak) dengan datanya.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji ketepatan atau kecukupan data pada model regresi logistik.

b) Penilaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal *(Block Number* = 0) dengan nilai -2 *Log Likelihood (*-2LL) pada akhir *(Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesakan fit dengan data.

c) Model Summary

Model summary adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yang terdiri dari Likuiditas, Kepemilikan Porsi Saham, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu Kelengkapan Pengungkapan Laporan keuangan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Statistik Deskriptif

Diketahui N sebesar 69, nilai minimum sebesar 66,83 , 9,00 , 5,07, 4,00, nilai maksimum sebesar 1174,28 , 60936,00 , 7, 49 , 85,00, 1,00 , mean sebesar 266,6023 , 4161,2174 , 6,2704, 20,9130, 0,3478 , Std. Deviation sebesar 198,28696 , 9399,88616 , ,64673 , 17,39146 , ,47977.

B. Analisis Regresi

1) Menilai kelayakan Model Regresi

Dari hasil tabel di atas menunjukkan nilai *Hosmer and Lemeshow's of Fit Test* sebesar 0,906≤ 0,05dan chi-square sebesar 3,408 dan degree of freedom sebesar 8., maka hipotesis alternative ditolak yang berarti model regresi logistik dinyatakan fit (layak) dengan datanya.

2) Penilaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal *(Block Number* = 0) dengan nilai -2 *Log Likelihood (*-2LL) pada akhir *(Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesakan fit dengan data.Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada step 0 sebesar 89,160 sedangkan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada step1 sebesar 80,185. Hal ini menunjukkan adanya pengurangan nilai antara -2LL step 0 dengan -2LL step 1 sehingga dapat dikatan bahwa model yang dihipotesakan fit dengan data.

C. *Model Summary*

Pada tabel *Model Summary* diatas dapat dilihat nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,168 dan *Cox & Snell R Square* 0,122 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,168 atau 16,3% dan terdapat 100% - 16,8% = 83,2% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

D. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh Likuiditas (X_1), kepemilikan Porsi Saham (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) dan Umur Perusahaan (X_4) secara individual terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Y)

a) Pengujian Hipotesis 1

H_1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporaan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

H_0 : Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporaan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Berdasarkan bagian output SPPS pada Tabel 4.11, hasil penelitian terhadap variabel Likuiditas menunjukkan bahwa nilai β_1 = -0,001 dengan taraf signifikasi 0,578 > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan .

b) Pengujian Hipotesis 2

H_2: Porsi Saham Publik berpengaruh positif terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporaan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

H_0: Porsi Saham Publik tidak berpengaruh positif terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporaan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Berdasarkan output SPPS pada Tabel 4.11, hasil penelitian terhadap variabel Porsi Saham Publik menunjukkan bahwa nilai β_2= 0,000 dengan taraf signifikasi 0,300 > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Porsi Saham Publik secara parsial tidak berpengaruh .

c) Pengujian Hipotesis 3

H_3 : Ukuran Perusahaanberpengaruh positif terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporaan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

H_0 : Ukuran Peusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporaan Keuanganpada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Berdasarkan output SPPS pada Tabel 4.11, hasil penelitian terhadap variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa nilai β_3= 1,547dengan taraf signifikasi 0,010<0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan keuangan.

d) Pengujian Hipotesis 4

H_4 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporaan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

H_0 : Umur Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporaan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang

tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Berdasarkan bagian output SPPS pada Tabel 4.11, hasil penelitian terhadap variabel Umur Perusahaan menunjukkan bahwa nilai β_4 = -0,033 dengan taraf signifikasi 0,079>0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Umur Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Keuangan.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Porsi Saham Publik, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013,maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini :

1. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Porsi Saham Publik secara Parsial tidak berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Umur Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan demikian menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,168 atau 16,8% dan terdapat 83,2% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari, "*Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan*

Terhadap KelengkapanPengungkapan dalam laporan Tahunan

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ,"Proceeding Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis Universitas Trisakti. Jakarta. 9 Juni,2007

Fitriani, "*Signifikasi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan wajib dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*," Simposium Nasional Akuntansi IV. 2001.

Ginting,Monalisa Br. 2010. *Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia*, Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, Medan

Halim, Julia, Carmel Meiden, and Rudolf Lumbang Tobing. "*Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur*." SNA VIII, Ikatan Akuntan Indonesia, Solo, 2005.

Hardiningsih, Pancawati. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan.* Jurnal Bisnis dan Ekonomi.Vol. 15. No. 1. pp. 67-79.

Irawan, Bambang, "*Faktor –faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI*,".Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. 2006.

Marwata. *Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan Dan Kualitas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi IV,Bandung30-31 Agustus 2001.

Na'im, Ainun dan Fu'ad Rakhman, "*Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaaan*,"Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol.15, No.1 Januari, 2000.

Prasetya, Denny Indra. 2011. *Analisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap mandatory disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2009).*Skripsi. Fakultas ekonomi,Universitas Diponegoro, Semarang

Prasetyo, Sigit. 2010. "*Persepsi Etis Penggelapan Pajak diwilayah*

Surakarta". . Masters Thesis, Universitas Sebelas Maret.

Simanjuntak, Binsar H dan Lusi Widiastuti, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*,"Jurnal Riset Akuntansi Indonesia,Vol.7,No.3, September 2004.

Supriadi, Deri Alambudiarti. 2010. *pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia*

Suripto, Bambang. 1999.*Pengaruh Karakteristik Perusahaan TerhadapLuas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan*. Simposium Nasional Akuntansi II.pp. 1-14

Suta, I Putu Gede Ary. 2000. *Menuju Pasar Modal Modern*. Yayasan SAD Satria Bakti. Jakarta

.

Marwata, 2001. "*Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia".* Simposium Nasional Akuntansi IV. 155-173

Na'im, Ainun dan Fu'ad Rakhman, "*Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaaan*,"Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol.15, No.1 Januari, 2000.

Undang - undang No 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Wikipedia Indonesia